

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS METODE PAIR CHECK PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Fhatra Alex Candra ^{1,*}, Sariban ², Mustofa ³,

^{*1-3}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia;

¹ fhatraa@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ tofa09@unisda.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru yang cenderung menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan diskusi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran seringkali hanya mencapai pemahaman materi tanpa mendorong peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami cara memilih dan merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan model yang menarik dan bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar. (2) Untuk mengetahui kevalidan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar. (3) Untuk mengetahui kepraktisan produk modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar. (4) Untuk mengetahui keefektifan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D yaitu mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis metode Pair Check sebagai sumber belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kuluran. Hasil Penelitian dapat menunjukkan bahwa : (1) Modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kevalidan berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk Modul Ajar memperoleh skor 3,75, LKPD memperoleh skor 3,70, bahan ajar memperoleh skor 3,60, asesmen pembelajaran memperoleh skor 3,74, dan tes penguasaan konsep mendapatkan skor 3,75, (2) Modul ajar berbasis metode Pair Check sangat praktis digunakan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada uji coba 1 dengan skor 3,86 dan uji coba 2 dengan skor 3,86. Hasil respons peserta didik pada uji coba 1 dan uji coba 2 memperoleh skor 3,63 dan 3,72, (3) Modul ajar berbasis metode Pair Check efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik kelas V berdasarkan uji t $0,001 < 0,05$ dan N-Grain score rata-rata penguasaan konsep adalah 0,78 yang termasuk kategori tinggi

Kata kunci: *Modul Ajar, Metode Pair Check, Menulis Teks Prosedur.*

ABSTRACT

This research is motivated by the tendency of many teachers to use lecture methods, assignment giving, and discussions in learning, so that the learning objectives often only achieve material understanding without encouraging students to create something new. In addition, many teachers still do not understand how to choose and design effective learning models, causing students to easily feel bored and lose interest in learning. The purpose of this research is; (1) To determine the process of developing teaching modules based on the Pair Check method in writing procedural texts in grade V of elementary school. (2) To determine the validity of the teaching modules based on the Pair Check method in writing procedural texts in grade V of elementary school. (3) To determine the practicality of the teaching modules based on the Pair Check method in writing procedural texts in grade V of elementary school. (4) To determine the effectiveness of the teaching modules based on the Pair Check method in writing procedural texts in grade V of elementary school. The research conducted by the researcher is a type of development research or Research and Development (R&D) which develops a product in the form of teaching modules based on the Pair Check method as a learning resource. The population in this study is all students in grade V of Kuluran State Elementary

School. The research results indicate that: (1) The teaching module based on the Pair Check method has met the validity requirements based on the validation results from two experts, with the Teaching Module scoring 3.75, LKPD scoring 3.70, teaching materials scoring 3.60, learning assessment scoring 3.74, and concept mastery test scoring 3.75, (2) The teaching module based on the Pair Check method is very practical to use based on the observation results of student activities in trial 1 with a score of 3.86 and trial 2 with a score of 3.86. The responses of students in trial 1 and trial 2 scored 3.63 and 3.72, (3) The teaching module based on the Pair Check method is effective in improving the concept mastery of fifth-grade students based on a t-test of $0.001 < 0.05$ and an average N-Grain score of 0.78, which falls into the high category.

Keywords: *Teaching Module, Pair Check Method, Writing Procedural Texts*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan secara tertulis dengan fasih, akurat, dan bertanggung jawab, sesuai dengan konteks. Dalam menulis, peserta didik perlu mengembangkan berbagai komponen seperti penerapan ejaan, penggunaan kata, kalimat, paragraf, tata bahasa, makna, dan kemampuan metakognisi dalam berbagai jenis teks. Menulis bukan sekadar menyusun kata-kata, frasa, atau kalimat, tetapi memerlukan kepatuhan terhadap aturan bahasa tertentu agar tulisan dapat dipahami dan diterima pembaca. Berdasarkan alur pembelajaran bahasa yang diajukan oleh Hammond dan kawan-kawan (2013:112), kemampuan menulis sebaiknya mulai diajarkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan berupa gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis kepada orang lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan beberapa elemen, yaitu penulis sebagai pengirim pesan, isi tulisan sebagai pesan, media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Akhadiyah (2008:16) menyatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan kemampuan penulis dalam menyusun, mengorganisasikan, dan mengungkapkan ide melalui ragam bahasa tulis serta mematuhi konvensi penulisan yang berlaku.

Tarigan (2008:3) menambahkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus bertatap muka dengan orang lain.

Dari penjelasan tersebut, tujuan pembelajaran menulis adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan jelas dan sesuai kaidah bahasa yang benar. Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk ejaan, tata bahasa, dan penggunaan kosakata yang tepat. Selain itu, pembelajaran menulis juga bertujuan melatih peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan logis dalam menyusun kalimat serta paragraf yang koheren. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pesan secara efektif dan berkomunikasi secara tertulis dalam berbagai konteks, baik akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Saat ini, banyak guru cenderung menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan diskusi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran seringkali hanya mencapai pemahaman materi tanpa mendorong peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami cara memilih dan merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan model yang menarik dan bervariasi.

Keterampilan menulis teks prosedur peserta didik di Sekolah Dasar masih belum optimal,

sehingga diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Rendahnya keterampilan ini, khususnya pada siswa kelas V, juga disebabkan oleh kurangnya fokus peserta didik terhadap materi tertentu, seperti teks prosedur. Sebagai solusi, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Dalam hal ini, metode pembelajaran Pair Check dapat menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan tidak monoton adalah metode Pair Check. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran kelompok yang melibatkan dua orang atau pasangan. Pair Check, atau cek pasangan, pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Metode ini dirancang untuk melatih pasangan dalam menyelesaikan tugas atau permainan secara kompetitif dan cerdas. Pendekatan ini menggunakan pembelajaran kooperatif yang mendorong kemandirian, kemampuan menyelesaikan masalah, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Selain itu, metode ini juga mengasah kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian (Huda, 2013:211). Pair Check memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman konseptual peserta didik. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Selain itu, kelebihan lain dari Pair Check adalah langkah-langkah pembelajarannya yang mudah dipahami oleh guru dan peserta didik, menjadikannya pilihan yang praktis dan efektif dalam proses pembelajaran.

Nur Afifa Afif (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Pada Siswa Di Kelas III MI Sunan Ampel Kesambi-Porong Sidoarjo" Bahwa Metode pembelajaran Pair Check terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dapat dikategorikan sebagai keberhasilan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, di mana nilai awal 60,85 (tidak baik) meningkat menjadi 79,64 dengan persentase 67,8%, dan kemudian menjadi 82,82 (baik) dengan persentase 89,6%. Peneliti mengadaptasi sintaks model pembelajaran Pair Check berdasarkan penelitian Nur Afifa Afif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menggunakan materi menyusun paragraf, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus pada materi teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai keterampilan menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Kuluran, menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis metode Pair Check diharapkan menjadi langkah strategis bagi sekolah dalam mengembangkan modul ajar yang lebih efektif.

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar; (2) Untuk mengetahui kevalidan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar; (3) Untuk mengetahui kepraktisan produk modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar; (4) Untuk mengetahui keefektifan modul ajar berbasis metode Pair Check pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2017:333), metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2017:164) mendefinisikan penelitian R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau

menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk. Jadi, penelitian pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis metode Pair Check sebagai sumber belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian melakukan validasi terhadap produk modul ajar tersebut. Validasi produk dilakukan oleh ahli kemudian diujicobakan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Kuluran sehingga dapat diketahui kelayakan dari produk pengembangan modul ajar untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Metode penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap I merupakan pengembangan modul ajar yang dilanjutkan dengan uji coba terbatas, sedangkan tahap II merupakan implementasi modul ajar dengan uji coba lapangan. Pengembangan modul ajar berbasis metode Pair Check dalam penelitian ini menggunakan model 4-D (Four D). Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan modul ajar. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk (1974). Berdasarkan model pengembangan 4- D, peneliti membuat rancangan prosedur pengembangan terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*).

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk yang teratur ataupun bentuk file. Data primer dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang menjadi objek penelitian atau orang yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan. Responden adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau tempat penelitian. Adapun sumber data primer adalah data angket dari siswa kelas V SD Negeri Kuluran. Data sekunder merupakan data data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, ataupun mendengarkan. Contohnya data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Data-data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi formatif dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji ahli modul ajar, (2) data hasil uji coba pengguna dalam hal ini adalah peserta didik yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Seluruh data yang telah diperoleh dikelompokkan menurut sifatnya menjadi data kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Agar memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Sudaryono, 2017:29).

Instrumen pengumpulan berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Adapun instrumen pengumpul data meliputi; (1) Lembar Validasi Modul ajar dalam penelitian ini adalah lembaran yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji kelayakan modul ajar berbasis metode Pair Check yang dikembangkan. Dalam penelitian ini ada 2 orang yang bertindak sebagai validator yang terdiri dari 2 orang dosen pembimbing. (2) Angket respon peserta didik berupa check list yang meliputi uraian pertanyaan dan penilaian peserta didik. Tujuan dalam pemberian angket respon peserta didik ini adalah untuk mengetahui kepraktisan modul ajar berbasis metode Pair Check. Angket respon peserta didik dibagikan setelah pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis metode Pair Check. (3) Tes Keterampilan menulis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan modul ajar berbasis

metode *Pair Check* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Instrumen yang digunakan pada tes keterampilan menulis teks prosedur mencakup beberapa komponen untuk mengevaluasi berbagai aspek keterampilan menulis siswa. Pertama, instrumen tersebut berisi panduan penulisan yang menjelaskan kriteria penilaian, seperti kejelasan instruksi, urutan langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang tepat. Kedua, lembar tugas menulis yang memberikan topik atau situasi spesifik untuk dijelaskan dalam bentuk prosedur. Selain itu, lembar penilaian yang terstruktur dengan rubrik yang detail digunakan oleh penguji untuk memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, mencakup aspek konten, organisasi, tata bahasa, dan ejaan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017:270).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Pengembangan Modul Ajar Berbasis Metode *Pair Check* Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

a. Modul Ajar

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mengembangkan satu kompetensi awal yaitu menginterpretasikan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks prosedur modul ajar yang dikembangkan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 4 x 35 menit. Modul ajar berbasis metode *Pair Check* yang dikembangkan memuat 11 langkah atau sintaks yang rinci dari metode pembelajaran *pair check* yaitu: (a) Guru menjelaskan konsep. (b) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim, di mana setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam setiap tim, terdapat 2 pasangan, dan setiap pasangan memiliki peran yang berbeda, yaitu sebagai pelatih dan *partner*. (c) Guru membagikan soal kepada *partner*. (d) *Partner* akan menjawab soal, sementara pelatih bertugas memeriksa jawabannya. Setiap kali *partner* menjawab soal dengan benar, ia berhak menerima satu kupon dari pelatih. (e) Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih. (f) Guru membagikan soal kepada *partner*. (g) *Partner* menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. (h) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. (i) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. (j) Setiap tim mengecek jawabannya. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.

b. Tes Hasil belajar

Tes yang dikembangkan adalah tes hasil belajar. Tes tersebut berupa tes tertulis dengan bentuk soal uraian untuk mengukur tingkat hasil belajar yang terdiri dari 20 soal dengan menggunakan 4 indikator hasil belajar yang disesuaikan dengan ranah pembelajaran kognitif C1 - C6 yaitu mampu menyajikan situasi kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan; mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan terpenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep; mampu menghubungkan antara konsep dan prosedur; serta mampu memberikan contoh konsep yang dipelajari. Soal disesuaikan dengan materi teks prosedur pada kompetensi awal dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks prosedur.

2. Hasil Validitas Modul Ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar berbasis metode *Pair Check* pada pembelajaran menulis teks prosedur. Modul ajar yang telah dikembangkan terdiri dari modul ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan Tes Hasil belajar.

Modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti ditelaah dan divalidasi oleh beberapa pakar. Validasi dilakukan oleh para pakar yaitu dua orang validator (Bapak Dr. H. Mustofa, M.Pd dan Ibu. Naisaul Barokati Seliro Wangi, M.Pd) untuk mengetahui kualitas dari modul ajar yang akan

ditinjau dari format, isi, dan bahasa.

Tujuan utama validasi modul ajar adalah untuk memastikan bahwa modul ajar tersebut efektif, efisien, dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran yang dituju. Selain itu, validasi juga memastikan bahwa modul ajar relevan dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, praktis untuk diimplementasikan, dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku. Modul ajar yang telah divalidasi selanjutnya digunakan pada uji coba terbatas. Berikut ini diuraikan hasil validasi modul ajar yang dikembangkan menggunakan instrumen validasi.

a. Hasil Validasi Modul Ajar

Modul Ajar ditelaah dan divalidasi oleh dua ahli sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelaahan modul ajar oleh ahli bertujuan untuk mendapat koreksi dan masukan dari ahli untuk perbaikan modul ajar sehingga layak untuk diimplementasikan. Modul ajar yang layak diimplementasikan jika hasil dari telaah atau validasi minimal berkategori baik. Hasil validasi modul ajar disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Aspek yang Dinilai	Skor Validator		Rata-rata	Kategori
	V1	V2		
	Format	3,67	3,67	3,67
Isi	3,85	3,85	3,85	Sangat Valid
Bahasa	3,75	3,75	3,75	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan			3,75	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk Modul Ajar, dari ketiga aspek diperoleh skor rata-rata keseluruhan adalah 3,75 termasuk kategori sangat valid dengan penafsiran kevalidan 95%. Hasil tersebut menunjukkan Modul Ajar yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

b. Hasil Validasi Tes Hasil belajar

Tes penguasaan disusun oleh peneliti digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada topik makan dan dimakan. Jenis soal yang dikembangkan adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, soal uraian singkat sebanyak 5 soal, dan soal esai sebanyak 5 soal. Soal yang disusun peneliti mewakili indikator peningkatan hasil belajar. Hasil validasi Hasil validasi tes hasil belajar disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.

Aspek yang Dinilai	Skor Validator		Rata-rata	Kategori
	V1	V2		
Materi	3,80	3,60	3,70	Sangat Valid
Konstruksi	3,67	3,67	3,67	Sangat Valid
Bahasa	3,75	4,00	3,88	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan			3,75	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk tes hasil belajar, dari ketiga aspek diperoleh skor rata-rata keseluruhan adalah 3,75 termasuk kategori sangat valid dengan penafsiran kevalidan 95%. Hasil tersebut menunjukkan tes hasil belajar yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

3. Hasil Kepraktisan Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri Kuluran, Hasil kepraktisan modul ajar disusun berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Kepraktisan modul ajar dapat

dilihat dari keterlaksanaan modul ajar, aktivitas peserta didik, dan kendala pelaksanaan pembelajaran.

a. Hasil Analisis Aktivitas Peserta didik

Angket aktivitas belajar peserta didik terhadap modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis model *Pair Check* yang dikembangkan dan diisi berdasarkan aktivitas peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Dari hasil jawaban peserta didik tertulis dalam angket aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Uji Coba I

Nama	Pernyataan							Jumlah	%	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7			
AB	4	4	4	4	3	4	4	27	96%	3,86
RI	4	4	3	4	4	4	4	27	96%	3,86
Rata-rata Total										3,86

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama, persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik adalah 3,86 jika dipersentasekan menjadi 96% dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik telah melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan yang direncanakan.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada uji coba 2 menggunakan metode *Pair Check* yang dilakukan oleh dua orang pengamat disajikan kedalam tabel 4.

Tabel 4

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Uji Coba 2

Nama	Pernyataan							Jumlah	%	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7			
AB	19	19	19	18	18	19	18	130	98%	18,57
RI	19	18	17	18	19	19	19	129	97%	18,43
Rata-rata Total										18,50

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan dua, persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik memiliki rata-rata 18,50 dan memiliki persentase 97% dengan predikat sangat baik. Peserta didik telah melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran metode *Pair Check* secara keseluruhan dengan persentase aktivitas peserta didik adalah 97% dengan kriteria aktivitas adalah sangat tinggi.

b. Hasil Respon Peserta didik

Respon peserta didik diukur menggunakan angket tentang tanggapan peserta didik terhadap modul ajar yang dikembangkan. Angket respon peserta didik diberikan kepada peserta didik pada saat uji coba 1 dan uji coba 2. angket diberikan di akhir pembelajaran dan diisi secara personal. Pada saat pengisian angket ditekankan bahwa angket yang diisi tidak berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran agar peserta didik mengisi dengan jujur. Hasil respon peserta didik pada uji coba 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Respon Peserta didik Uji Coba 1

No.	Pertanyaan																Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Absen																	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81
2	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3,38
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,75
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3,75
5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3,50
6	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3,63

7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3,75
8	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3,38
9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3,75
10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3,63
Rata-rata Total																	3,63

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada uji coba 2 secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba 2

No. Absen	Pertanyaan																Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3,75
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,75
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,75
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3,75
5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3,63
6	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81
8	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,75
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3,75
10	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3,38
11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3,75
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3,63
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3,75
16	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3,69
Rata-rata Total																	3,72

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentase respon peserta didik pada uji coba 2 terhadap ketertarikan belajar menggunakan modul ajar berbasis metode *Pair Check* memiliki rata-rata 3,72 dari skor maksimal 4, artinya respons siswa sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar keterampilan hasil belajar menggunakan modul ajar berbasis metode *Pair Check* termasuk kategori sangat tinggi.

4. Hasil Keefektifan Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada pembelajaran menulis teks prosedur

a. Keefektifan Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada pembelajaran menulis teks prosedur

Peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas data terlebih dahulu sebelum melakukan uji-t. Secara ringkas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan pada data *Pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua kelompok disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest Eksperimen (<i>Pair Check</i>)	.302	4	.	.827	4	.161
	Posttest Eksperimen (<i>Pair Check</i>)	.310	4	.	.833	4	.177
	Pretest Kontrol (konvensional)	.329	4	.	.895	4	.406
	Posttest Kontrol (konvensional)	.214	4	.	.959	4	.773

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perolehan dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,161 dan pada kelas kontrol sebesar 0,406 yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansi tersebut melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari *posttest* juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada kelas eksperimen sebesar 0,177 dan pada kelas kontrol sebesar 0,775 yang juga melebihi batas signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hasil uji normalitas data pada *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians bertujuan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada data *Pretest* dan *Posttest*. Hasil uji homogenitas data *Pretest* dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil belajar	Based on Mean	4.723	1	6	.073
	Based on Median	4.078	1	6	.090
	Based on Median and with adjusted df	4.078	1	4.824	.102
	Based on trimmed mean	4.741	1	6	.072

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang ditetapkan yakni 0,05 (sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan merupakan data yang homogen.

3) Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t test*) karena data bersifat homogen dan berdistribusi normal serta bersifat independen. Perhitungan koefisien t pada *independent sample t test* ini digunakan bantuan program SPSS 27.

Analisis hasil belajar didasarkan pada hasil tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Sundayana (2015:145) uji-t dapat dilakukan jika sebaran datanya berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9
Hasil Uji-T

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.360	.571	7.3166		.001	22.500	3.075	14.975	30.025
Equal variances not assumed			7.316	5.452	.001	22.500	3.075	14.787	30.213

Berdasarkan uji-t pada data tersebut menunjukkan diketahui nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

b. Hasil Peningkatan hasil belajar Peserta didik
Tinggi rendahnya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan perhitungan gain skor. Untuk mengetahui derajat peningkatan ketrampilan berpikir kreatif ini menggunakan statistic inferensial melalui analisis *N-gain score* Adapun gain skor dari *pretest* dan *Posttest* hasil belajar peserta didik pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil belajar Peserta Didik

No.	Kelas Eksperimen		Gain skor	kategori
	Pretest	posttest		
1.	52	86	0,71	Gain tinggi
2.	55	87	0,71	Gain tinggi
3.	52	97	0,94	Gain tinggi
4.	56	89	0,75	Gain tinggi
Jumlah	215	359	3,11	
Rata-rata	53,75	89,75	0,7775	Gain tinggi

Berdasarkan uji gain skor pada tabel menunjukkan bahwa gain skor yang menunjukkan bahwa 4 peserta didik dengan hasil gain skor tinggi. Gain skor rata-rata hasil belajar adalah 0,78 yang termasuk kategori tinggi.

Pembahasan

1. Hasil Validitas Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

a. Modul Ajar

Hasil validasi dari dua validator didapatkan nilai rata-rata validasi adalah 3,8 dengan kategori sangat valid modul ajar mendapat nilai sangat valid dikarenakan modul ajar disusun dalam beberapa tahap dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran berbasis metode *Pair Check*. Hasil persentase validasi modul ajar dari dua validator mencapai 95%.

Modul ajar adalah dokumen yang berisi rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan. Pentingnya guru menyusun modul ajar yang baik terletak pada kemampuannya untuk memastikan pembelajaran yang terstruktur dan efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, modul ajar yang baik juga membantu guru untuk lebih mudah mengorganisasi kegiatan belajar, mengelola waktu dengan efisien, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Modul ajar pada Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa komponen utama yang saling

mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, capaian pembelajaran yang diharapkan, materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, serta asesmen dan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan perkembangan peserta didik. Selain itu, modul ajar ini juga memuat rencana kegiatan pembelajaran yang terstruktur, sumber dan media pembelajaran yang mendukung, serta refleksi bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan komponen-komponen ini, modul ajar Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

b. Tes Hasil belajar

Hasil validasi dari lembar tes hasil belajar yang terdiri dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi dari kedua validator adalah 3,8 dengan kategori sangat valid dengan penafsiran kevalidan 95%. Hasil tersebut menunjukkan tes hasil belajar yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis diperoleh dari penilaian para pakar yang memvalidasi lembar keterampilan proses. Validitas empiris diperoleh dari uji coba kepada peserta didik. Secara singkat. Hasil validitas empiris dilakukan uji validitas butir soal. Rata-rata hasil validitas butir soal pilihan ganda adalah 0,696 dan rata-rata hasil validitas butir soal pilihan ganda adalah 0,662. Diketahui bahwa setiap $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} bernilai 0,632 maka setiap soal dikategorikan soal yang valid.

Untuk mendapatkan hasil valid, dibutuhkan proses dalam membuat tes hasil belajar. Penulisan soal dilakukan beberapa kali untuk menyesuaikan dengan indikator pada modul ajar. Setelah dikonsultasikan beberapa kali kepada pakar, soal hasil belajar selanjutnya divalidasi. Lembar penilaian yang dinilai valid oleh validator ini untuk mengevaluasi proses pembelajaran (Marsh, 2004: 106). Hal tersebut menunjukkan bahwa lembar penilaian berpikir kreatif sudah layak untuk dijadikan modul ajar.

Pencapaian kualitas tes hasil belajar dengan kategori valid dikarenakan tes dikembangkan mengacu pada Permendikbud nomor 3 Tahun 2020. Menurut Permendikbud 3 Tahun 2020, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan (1) memiliki substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai; (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

2. Hasil Kepraktisan Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

a. Aktivitas Peserta didik

Peneliti meminta bantuan dua orang pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check*. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Tiap pertemuan nantinya akan diamati aktivitas yang muncul setiap tiga menit sekali. Dua menit pertama observer akan mengamati peserta didik kemudian satu menit peserta didiknya digunakan untuk menulis hasil observasi aktivitas apa yang muncul. Penilaian terhadap aktivitas sangat penting, hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2010) yang menyatakan bahwa ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik adalah 97,5% dengan predikat sangat tinggi. Pada pertemuan kedua persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik adalah 97,5% dengan predikat sangat tinggi. Secara keseluruhan dengan persentase

aktivitas peserta didik adalah 97,5% dengan kriteria aktivitas adalah sangat tinggi. Aktivitas yang baik dalam pembelajaran antara lain, peserta didik sangat tertarik terhadap masalah yang dijadikan objek pengamatan, peserta didik aktif dalam melakukan diskusi awal penyebab permasalahan, peserta didik aktif dalam membuat kesimpulan hasil pengamatan dengan kelompok. Sedangkan permasalahan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain peserta didik merasa kesulitan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata terutama dalam menjelaskan materi teks prosedur serta peserta didik sering lupa mengerjakan tugas rumah ketika guru memberikan penugasan rumah.

b. Respon Peserta didik

Hasil respon peserta didik terhadap modul ajar yang sudah disusun. Pada saat pengisian angket ditekankan bahwa angket yang diisi tidak berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran agar peserta didik mengisi secara jujur. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode *Pair Check* secara umum adalah senang dan tertarik dengan metode *Pair Check*.

Terdapat 16 butir pertanyaan untuk mengumpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis metode *Pair Check* melalui respon peserta didik. Persentase respon peserta didik terhadap ketertarikan belajar menggunakan modul ajar berbasis metode *Pair Check* adalah 89% menyatakan sangat baik dan 11% memilih jawaban baik dengan kriteria keseluruhan bisa dikategorikan sangat baik (Arifin, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar keterampilan hasil belajar menggunakan modul ajar berbasis metode *Pair Check* termasuk kategori sangat tinggi.

3. Hasil Keefektifan Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

a. Modul ajar Berbasis Metode *Pair Check* Terhadap Hasil belajar Peserta didik

Implementasi modul ajar pada uji coba 2 dilakukan mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan modul ajar berbasis metode *Pair Check* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum dianalisis diadakan uji persyaratan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis *t-test*. Sehingga diharapkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan *t-test*, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perolehan dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,161 dan pada kelas kontrol sebesar 0,406 yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansi tersebut melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari *posttest* juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada kelas eksperimen sebesar 0,177 dan pada kelas kontrol sebesar 0,775 yang juga melebihi batas signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hasil uji normalitas data pada *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah kedua data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang ditetapkan yakni 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan merupakan data yang homogen artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat dikatakan bahwa modul ajar berbasis metode *Pair Check* lebih efektif dibandingkan modul ajar yang tidak menggunakan metode *Pair Check*.

Hasil belajar peserta didik mengalami perbedaan dari keadaan awal (*pretest*) dan keadaan akhir (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara peserta didik yang diberikan perlakuan dengan metode *Pair Check* dengan peserta didik yang masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

Penggunaan metode *Pair Check* yang memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Model pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan pengamatan yang memungkinkan mereka untuk memecahkan suatu permasalahan. Proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, melainkan pada masing-masing peserta didik.

b. Peningkatan Hasil belajar

kategori tinggi yang diperoleh oleh seluruh peserta didik. Gain skor tertinggi yakni 0,94 dicapai oleh peserta didik dengan nomor urut 3. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Resky Dewi Nengsih (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pair Check Pada pembelajaran menulis teks prosedur Dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru" yang menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yang artinya penggunaan metode Pair Check sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dijelaskan pada bab IV, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Pair Check sangat layak diterapkan kepada peserta didik pada pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini berdasarkan pada validitas modul ajar, kepraktisan modul ajar, dan keefektifan modul ajar meliputi: (1) Modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kevalidan. (2) Modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kepraktisan yang meliputi; (a) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kepraktisan ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran, (b) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kepraktisan ditinjau aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, (c) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat kepraktisan ditinjau dari dapat diatasinya kendala-kendala yang ditemukan di lapangan dalam penerapan pembelajaran berbasis model Pair Check; (3) Modul Ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat keefektifan yang meliputi; (a) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat keefektifan ditinjau dari respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. (b) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat keefektifan ditinjau dari perbedaan hasil tes hasil belajar peserta didik secara signifikan. (c) modul ajar berbasis metode Pair Check telah memenuhi syarat keefektifan ditinjau dari peningkatan hasil tes penguasaan konsep peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amsiyah, S., Elisanti, D. D., Arofi, F. H., & Ihsan, B. (2025). Utilizing TikTok as a Digital Learning Medium to Improve Senior High School Students' English Speaking Skills. *JGB: Jurnal Guna Bhakti*, 1(3), 402-417.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- _____. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus, & Zamzam, F. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, S. 2017. Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah PGRA*, 05(2), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>.
- Putri Aulia, D. (2023). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pemecahan Soal Open Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Darul'ulum Lamongan)*.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, M. Sudrajat. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia

- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan. Kontektual. Jakarta: Kencana
- Hamidah, L. M., Lestari, L. T., & Ihsan, B. (2025). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Teks Prosedur Melalui Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3), 2832-2839.